



**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL BERBANTUAN  
*GALLERY WALK* TEMA PENCEMARAN  
LINGKUNGAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

**UNNES**  
oleh  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Chafid Rohman

4001411002

**JURUSAN IPA TERPADU  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, dan apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 8 Oktober 2015



Chafid Rohman  
4001411002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Pengaruh Pembelajaran CTL Berbantuan *Gallery Walk* Tema Pencemaran  
Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Peduli Lingkungan

disusun oleh

Chafid Rohman

4001411002

Telah diujikan di Ujian Skripsi FMIPA pada tanggal 8 Oktober 2015.



Ketua Penguji

Miranita Khusniati, S.Pd., M.Pd.  
198511162012122003

Anggota Penguji I/  
Pembimbing I

Prof. Dr. Sudarmin, M.Si.  
196601231992031003

Sekretaris

Prof. Dr. Sudarmin, M.Si.  
196601231992031003

Anggota Penguji II/  
Pembimbing II

Arif Widiyatmoko, M.Pd.  
198412152009121006

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Hidup hanya sekali, semangat berbagi! Jadilah sebaik-bainya manusia.

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah, Ibu, adik, dan keluarga besar yang telah memberikan doá, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tidak pernah putus;
2. Bapak, Ibu guru/dosen yang selama ini telah membimbing saya untuk terus belajar dan memperbaiki diri;
3. Saudara-saudara seperjuangan di kampus konservasi;
4. Keluarga besar IR 19, BEM FMIPA Unnes, dan Unnes Berkebun;
5. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan IPA 2011 yang telah memberikan banyak kisah selama kuliah. Sukses untuk kita semua kawan.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

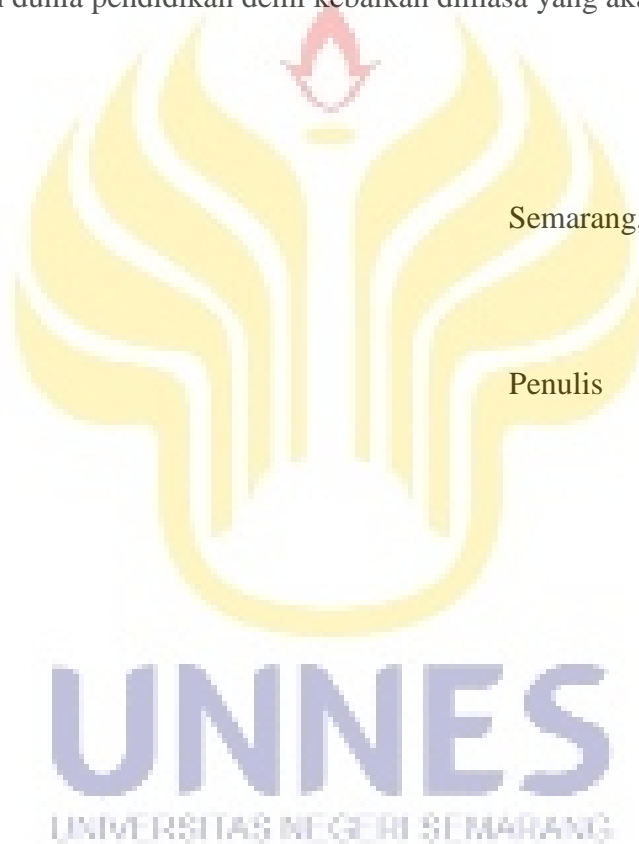
Alhamdulillahirobbilámin, penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesempatan dan kenikmatan. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada nabi Muhammad S.A.W, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran CTL Berbantuan *Gallery Walk* Tema Pencemaran Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Peduli Lingkungan”. Skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan IPA Terpadu FMIPA Unnes yang telah memberikan izin penelitian;
4. Prof. Dr. Sudarmin, M.Si. dan Arif Widiyatmoko, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah tulus dan sabar membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Miranita Khusniati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis;
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan IPA Terpadu yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu kepada penulis;
7. Bapak Drs. Agus Chrismoro, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Boja yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian;
8. Ibu Dwi Indarti, S.Pd. selaku guru IPA SMP Negeri 1 Boja yang telah memberikan pendampingan lapangan dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Siswa-siswa SMP Negeri 1 Boja, khususnya kelas VIII F, VIIA, dan VII F yang telah membantu kesuksesan jalannya penelitian;
10. Saudara-saudara di kampus konservasi, rekan-rekan Pendidikan IPA 2011 yang telah memberikan masukan-masukan dalam menyusun skripsi ini;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan demi kebaikan dimasa yang akan datang.



Semarang, Oktober 2015

Penulis

## ABSTRAK

Rohman, Chafid. 2015. *Pengaruh Pembelajaran CTL Berbantuan Gallery Walk pada Tema Pencemaran Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Peduli Lingkungan*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Prof. Dr. Sudarmin, M.Si., dan Arif Widiyatmoko, M.Pd.

**Kata Kunci: Pembelajaran CTL Berbantuan Gallery Walk, Pemahaman Konsep, Karakter Peduli Lingkungan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* terhadap pemahaman konsep siswa, pengaruh pemahaman konsep siswa terhadap karakter peduli lingkungan, dan respon siswa terhadap pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* di SMP Negeri 1 Boja. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk*, dan VII F sebagai kelas kontrol diberi perlakuan metode diskusi berbantuan LDS. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data *pretest-posttest* dengan metode test, data karakter peduli lingkungan dengan metode observasi, dan data respon siswa dengan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan rerata hasil *posttest* (pemahaman konsep) kelas eksperimen adalah 85,18 dan nilai N-Gain sebesar 0,67 dengan kategori sedang. Perbedaan hasil pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol diperkuat dengan uji t dimana  $t_{hitung}$  yang diperoleh (4,15) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,67). Pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* memberikan pengaruh sebesar 24,39% terhadap pemahaman konsep sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemahaman konsep siswa terhadap karakter peduli lingkungan siswa sebesar 19,24% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain pemahaman konsep siswa tentang lingkungan hidup berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan. Hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* menunjukkan respon yang positif dengan persentase 85,74% dan dikategorikan sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep, pemahaman konsep berpengaruh positif terhadap karakter peduli lingkungan, dan respon positif siswa pada tema pencemaran lingkungan.

## ABSTRACT

Rohman, Chafid. 2015. *The Effect of CTL learning aided by Gallery Walk on the Theme of Environmental Pollution to The Understanding of Concepts and The Environmental Care Character*. Final Project, Natural Science Department, Semarang State University, Supervisor Prof. Dr. Sudarmin, M.Si., and Arif Widiyatmoko, M.Pd.

**Keywords: CTL learning aided by Gallery Walk, Understanding of Concepts, Environmental Care Character.**

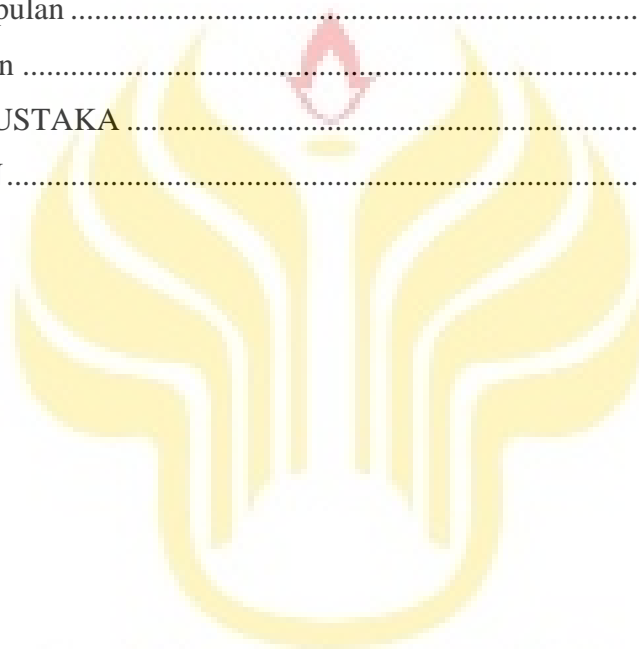
This research is aimed to know the effect of CTL learning aided by *gallery walk* to the understanding of the concept of student, influence students' understanding of the concept of the environmental care character, and the students' response to CTL learning gallery walk in SMP Negeri 1 Boja. The kind of this research is *quasi experimental* with the design of *nonequivalent control group design*. The sample was taken by the *purposive sampling*. VII A class as the experimental class was given treatment CTL learning aided by gallery walk, and VII F class as the control class was given treatment discussion method aided by LDS. The data taken in this research is *pretest-posttest* data by test method, environmental care character data by observing method, and the response data by questionnaire method. The result of the research showed that the average result (85.18) of experimental class *posttest* (understanding of concepts) and N-Gain score of 0.67 with middle category. The differences of result of understanding of concepts in experimental class and control class which strengthen by t-test, which  $t_{hitung}$  gained (4.15) is bigger than  $t_{tabel}$  (1.67). CTL learning aided by gallery walk give the effect to 24.39% on the understanding of concepts however the remains was affected by another factors. The results showed the influence of students' understanding of the concept of the character caring environment for students while the remaining 19.24% influenced by other factors. In other words, students' understanding of the concept of environmental influence on the character of environmental care. Results of the analysis of student questionnaire responses to the gallery walk-assisted learning CTL showed a positive response to the percentage of 85.74% and categorized as very good. The conclusion of this research is a gallery walk-assisted learning CTL positive influence on the understanding of concepts, understanding the concept of positive influence on the environmental care character, and the positive response of students on the theme of environmental pollution.



# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB</b>	
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori .....	10
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	26
2.4 Hipotesis .....	28
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	29
3.3 Variabel Penelitian.....	29
3.4 Desain Penelitian .....	30

3.5	Prosedur Penelitian .....	31
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7	Metode Analisis Data.....	34
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	49
4.1	Hasil .....	49
4.2	Pembahasan.....	59
5.	PENUTUP .....	74
5.1	Simpulan .....	74
5.2	Saran .....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	75
	LAMPIRAN.....	78



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Hasil Uji Normalitas Nilai UTS Genap Kelas VII A dan VII F.....	34
3.2 Hasil Uji Homogenitas Nilai UTS Genap Kelas VII A dan VII F .....	35
3.3 Reliabilitas Soal Uji Coba .....	37
3.4 Kriteria Reliabilitas Soal.....	37
3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....	38
3.6 Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	39
3.7 Besarnya Faktor N-Gain .....	41
3.8 Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi yang diperoleh .....	43
3.9 Jenjang Kualifikasi Karakter Siswa.....	44
3.10 Respon Siswa terhadap Pembelajaran .....	48
4.1 Hasil Uji Normalitas Data .....	49
4.2 Hasil <i>Pretest-Postest</i> .....	50
4.3 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest-Postest</i> .....	51
4.4 Hasil Uji-t Perbedaan Pemahaman Konsep Siswa (Data Postest).....	51
4.5 Korelasi antara Respon Siswa dengan Pemahaman Konsep .....	52
4.6 Uji N-Gain per Sub Pokok Bahasan Tema Pencemaran Lingkungan .....	53
4.7 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	54
4.8 Hasil Penilaian Karakter Peduli Lingkungan Per Aspek.....	55
4.9 Hasil Uji Homogenitas Data Observasi Karakter Peduli Lingkungan .....	56
4.10 Hasil Uji-t Perbedaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	57
4.11 Korelasi Pemahaman Konsep dengan Karakter Peduli Lingkungan .....	57
4.12 Rata-rata Nilai Respon Siswa Per Pertanyaan .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Materi pada Tema Pencemaran Lingkungan .....	21
2.2 Model Keterpaduan Tipe <i>Webbed</i> Tema Pencemaran Lingkungan.....	22
2.3 Kerangka Berfikir .....	27
3.1 Desain <i>Nonequivalent control group design</i> .....	30
4.1 Grafik Keterkaitan N-Gain dengan Jumlah Siswa (%).....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran IPA Kelas Eksperimen .....	79
2. Silabus Pembelajaran IPA Kelas Kontrol .....	86
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	93
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	108
5. Contoh LKS dan LDS .....	120
6. Respon Siswa terhadap Pembelajaran CTL Berbantuan Gallery Walk .....	128
7. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	131
8. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Genap IPA .....	132
9. Uji Normalitas Data Nilai UTS Genap IPA Kelas Eksperimen .....	133
10. Uji Normalitas Data Nilai UTS Genap IPA Kelas Kontrol .....	134
11. Uji Homogenitas Data Nilai UTS Genap IPA Kelas VII A dan VII F .....	135
12. Analisis Uji Coba Soal tema Pencemaran Lingkungan .....	136
13. Hasil Analisis Uji Coba Soal Tema Pencemaran Lingkungan .....	140
14. Perhitungan Validitas Butir Soal .....	142
15. Perhitungan Daya Pembeda Soal .....	144
16. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal .....	145
17. Perhitungan Reliabilitas Soal .....	146
18. Kisi-Kisi <i>Pretest-Posttest</i> Tema Pencemaran Lingkungan .....	147
19. Soal Evaluasi Pembelajaran Tema Pencemaran Lingkungan .....	150
20. Hasil Analisis <i>Pretest</i> Per Butir Soal Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	159
21. Hasil Analisis <i>Posttest</i> Per Butir Soal Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	163
22. Rekapitulasi <i>Pretest-Posttest</i> Per Sub Pokok Bahasan .....	167
23. Data Nilai Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen .....	168
24. Uji Normalitas Data Nilai Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen .....	169
25. Data Nilai Pemahaman Konsep Kelas Kontrol .....	171
26. Uji Normalitas Data Nilai Pemahaman Konsep Kelas Kontrol .....	172
27. Uji Homogenitas Data Nilai Pemahaman Konsep ( <i>Pretest</i> ) .....	174

28. Uji Homogenitas Data Nilai Pemahaman Konsep ( <i>Postest</i> ).....	175
29. Perhitungan Uji-t Perbedaan Pemahaman Konsep ( <i>Postest</i> ) .....	176
30. Rekapitulasi Uji N-Gain Data Pemahaman Konsep .....	177
31. Perhitungan Uji N-Gain Data Pemahaman Konsep.....	178
32. Contoh Lembar Jawab <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol .....	179
33. Contoh Lembar Jawab <i>Postest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	180
34. Contoh Lembar Jawab <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen .....	181
35. Contoh Lembar Jawab <i>Postest</i> Siswa Kelas Eksperimen .....	182
36. Hasil Observasi Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen .....	183
37. Rekapitulasi Data Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen .....	187
38. Uji Normalitas Data Karakter Peduli Lingkungan K. Eksperimen.....	188
39. Hasil Observasi Karakter Peduli Lingkungan Kelas Kontrol .....	189
40. Rekapitulasi Data Karakter Peduli Lingkungan Kelas Kontrol .....	193
41. Uji Normalitas Data Karakter Peduli Lingkungan Kelas Kontrol .....	194
42. Nilai Karakter Peduli Lingkungan Per Aspek Kelas Kontrol .....	195
43. Perhitungan Tingkat Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	196
44. Uji Homogenitas Data Nilai Karakter Peduli Lingkungan .....	197
45. Perhitungan Uji-t Perbedaan Tingkat Karakter Peduli Lingkungan .....	198
46. Contoh Lembar Observasi Karakter Peduli Lingkungan.....	199
47. Rekapitulasi Data Respon Siswa terhadap Pembelajaran .....	204
48. Uji Normalitas Data Respon Siswa terhadap Pembelajaran .....	206
49. Koefisien Korelasi Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep .....	207
50. Koefisien Determinasi Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep .....	208
51. Uji Independensi Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep .....	209
52. Koefisien Korelasi Pembelajaran terhadap Karakter Peduli Lingkungan ...	210
53. Koefisien Determinasi Pembelajaran thd Karakter Peduli Lingkungan .....	211
54. Uji Independensi Pembelajaran terhadap Karakter Peduli Lingkungan .....	212
55. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	213
56. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	214
57. Dokumentasi Penelitian .....	215

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan, namun pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta perkembangan diri anak. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah (Humasah, 2013). Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi dari guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat berbagai macam interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan media pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif serta memberi ruang cukup dengan prakarsa, kreativitas, kemandirian, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran membutuhkan daya dukung baik berupa perangkat pembelajaran, metode, model, maupun media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menarik dan inovatif akan sangat berpengaruh dalam mendukung efektivitas dan optimalisasi pembelajaran sehingga siswa diharapkan akan mampu menerima materi materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang baik dan menyenangkan perlu didukung dengan ketersediaan media pembelajaran yang menarik, hal ini dikarenakan dapat

memberikan pengaruh dalam mendukung efektivitas dan optimalisasi proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat Ekawarna, yang dikutip oleh Kuncahyo (2014) media pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, mengantisipasi kesulitan belajar siswa dan memberikan latihan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Selain ketersediaan media pembelajaran yang menarik, suatu pembelajaran perlu didukung pula dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. IPA sepadan dengan kata sains (*science*), sains sendiri artinya pengetahuan. Sains kemudian diartikan sebagai natural sains, yang diterjemahkan menjadi IPA. Artinya, IPA atau sains (dalam arti sempit) sebagai disiplin ilmu yang terdiri atas *physical science* dan *life science*. Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang memadukan antara sains secara teori dengan sains yang berada dalam kehidupan sehari-hari dan dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang dikonsepsi secara menarik dan efektif (Parmin & Sudarmin, 2013). Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam secara ilmiah (Mulyasa, 2013). Dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Kemendikbud, 2013).

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada beberapa aspek, dimulai dari antusias siswa yang masih kurang untuk memperhatikan penjelasan guru, hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun saat presentasi didepan kelas, biasanya satu kelompok



hanya ada satu perwakilan siswa yang mempresentasikan hasil presentasi sedangkan anggota lain hanya mendengarkan, sehingga pada akhir pembelajaran sebagian siswa tidak dapat mengutarakan dan membuat kesimpulan secara baik dan tepat, dan keterampilan siswa pada saat melakukan pengamatan. Permasalahan diatas tentu dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal yang berujung pada kurangnya penguasaan konsep siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Boja, pembelajaran IPA kelas VII sudah didukung beberapa fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA adalah diskusi, ceramah, mengerjakan LKS/LDS dengan pengamatan lingkungan sekitar, dan sesekali berada di ruang multimedia untuk menggunakan media (PPT, video, flash). Akan tetapi, metode pembelajaran yang digunakan masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan melainkan harus responsif dalam pembelajaran.

Selain itu saya mendapati adanya program pendidikan karakter yang sekolah berikan kepada seluruh siswa kelas VII. Hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran IPA menyebutkan, bahwa ada harapan besar program pendidikan karakter yang sudah dilakukan dapat ditindak lanjuti melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Berawal dari hal itu ada keinginan untuk menghadirkan bentuk pembelajaran yang dapat membantu menanamkan pendidikan karakter kedalam diri siswa. Terutama pada kepekaan lingkungan berkenaan dengan budaya menjaga kebersihan lingkungan kelas, sekolah, maupun tempat tinggal siswa. Hal ini didasari dari pengamatan yang dilakukan, bahwa beberapa siswa masih suka membuang sampah sembarangan baik didalam kelas, maupun diluar kelas, masih ada siswa yang suka menimbun sampah dilaci meja, serta ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan kegiatan piket.

Pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pilihan untuk diterapkan, terutama dalam pembelajaran IPA di SMP.

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006). Esensi pembelajaran CTL adalah membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata mereka dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih tertarik untuk belajar IPA dan tidak mudah bosan sehingga akan berpengaruh pada pemahaman konsep materi yang diajarkan dan kepekaan terhadap lingkungan.

Penelitian terkait penggunaan pembelajaran CTL pernah dilakukan oleh Murtiani (2012), tentang penerapan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) berbasis *lesson study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMP Negeri Kota Padang, yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Selain itu, Wahyudi (2012) juga telah membuktikan dalam penelitiannya tentang upaya mengembangkan *learning community* siswa kelas X SMA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL pada pembelajaran fisika, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar serta berkembangnya *learning community* siswa kelas X-7 SMA N 1 Tahunan Jepara setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL pada pokok bahasan listrik dinamis.

Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran CTL dalam penelitian ini dibantu dengan *gallery walk*. Esensi dari *gallery walk* adalah sebagai sarana diskusi siswa didalam kelas guna menyampaikan hasil temuannya selama proses observasi di lapangan menggunakan media kertas. Menurut Francek, sebagaimana dikutip

oleh Utami (2014) pembelajaran *gallery walk* merupakan suatu teknik diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep, kalimat penting, menulis, dan berbicara di depan umum.

Penggunaan *gallery walk* pernah dilakukan oleh (Utami, 2014), dalam penelitiannya yang berjudul keefektifan model pembelajaran *problem solving* berbasis *gallery walk* terhadap kemampuan pemecahan masalah, membuktikan bahwa pembelajaran *problem solving* berbasis *gallery walk* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 80%. Selain itu, (Widarti, 2013) juga telah membuktikan bahwa penggunaan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gringsing yang dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas eksperimen yang sangat aktif dan aktif 81,06%, sedangkan kelas kontrol 58,91%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 80,89 dengan ketuntasan klasikan 93,18% sedangkan kelas kontrol sebesar 74,08 dengan ketuntasan klasikal 55,81 dengan kesimpulan pembelajaran *gallery walk* berpendekatan CTL berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di SMA Negeri 1 Gringsing. Keunggulan pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi aktif, saling belajar dari teman, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi yang mengakibatkan hasil dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka akan diadakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan serta membentuk karakter siswa, sehingga diadakan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Pembelajaran CTL Berbantuan *Gallery Walk* Tema Pencemaran Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Peduli Lingkungan.**

## 1.2 Penegasan Istilah

Suatu istilah dapat ditafsirkan berbeda. Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah untuk memberi gambaran yang sama terhadap judul penelitian mengenai pengaruh pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* tema pencemaran lingkungan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan karakter peduli lingkungan.

### **1.2.1 Pembelajaran Contextual Teaching Learning**

Pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada penelitian ini digunakan agar siswa mampu merespon suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga diharapkan siswa mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh di kelas ke dalam kehidupannya. Pembelajaran CTL ini juga diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006). Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan CTL dengan berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Murtiani, 2012).

### **1.2.2 Gallery Walk**

Media *Gallery Walk* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang dibuat oleh siswa, digunakan sebagai alat presentasi hasil observasi lapangan dan diskusi kelompok kepada kelompok lainnya di depan kelas. Metode diskusi *gallery walk* adalah metode diskusi pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil kerja kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

### 1.2.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang termasuk dalam ranah kognitif (pemahaman konsep) siswa terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk*. Pemahaman konsep adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan konsep. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik (Arikunto, 2009). Pada penelitian dengan pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* tema pencemaran lingkungan diharapkan pemahaman konsep siswa meningkatkan dan dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil tes siswa.

### 1.2.4 Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya secara baik yang disebabkan karena faktor pembiasaan maupun dorongan dari guru hingga akhirnya menjadi suatu sifat yang terbiasa/terbudaya dalam diri siswa, seperti selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak menimbun sampah di laci, tidak merusak tanaman disekitar kelas, mengambil sampah yang berserakan, menjaga kebersihan dan kerapian kelas, dan melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* terhadap pemahaman konsep siswa pada tema pencemaran lingkungan?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman konsep siswa terhadap karakter peduli lingkungan pada pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* tema pencemaran lingkungan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* terhadap pemahaman siswa pada tema pencemaran lingkungan.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman konsep siswa terhadap karakter peduli lingkungan pada pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* tema pencemaran lingkungan.
3. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

### 1.5.1 Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan mengenai pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* pada tema pencemaran lingkungan. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru IPA sebagai gambaran tentang pengaruh pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* yang mampu meningkatkan penguasaan konsep dan karakter peduli lingkungan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran IPA Terpadu lebih inovatif, efektif dan menyenangkan karena didukung dengan metode pembelajaran yang menarik.

### 1.5.2 Secara praktis

#### a. Bagi Siswa

Meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran IPA yang diharapkan berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan karakter peduli lingkungan siswa tema pencemaran lingkungan dengan pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk*.

#### b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan peneliti, menjadi sarana guna mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, menjadi sumber referensi ataupun bahan acuan guna

melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* pada materi-materi yang lain.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengalaman baru kepada guru-guru yang ada di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan penguasaan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Kemendikbud, 2013). Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. IPA sepadan dengan kata sains (*science*), sains sendiri artinya pengetahuan. Sains kemudian diartikan sebagai natural sains, yang diterjemahkan menjadi IPA. Artinya, IPA atau sains (dalam arti sempit) sebagai disiplin ilmu yang terdiri atas *physical science* dan *life science*. Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang memadukan antara sains secara teori dengan sains yang berada dalam kehidupan sehari-hari dan dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang dikonsepsi secara menarik dan efektif (Parmin & Sudarmin, 2013)

Merujuk pada konsep-konsep yang dipelajari dalam IPA, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hakekat IPA meliputi empat unsur utama yaitu :

- a. Sikap, meliputi : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru untuk dipecahkan melalui prosedur yang benar.



- b. Proses, meliputi: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah ini meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk, meliputi : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi, meliputi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

dari empat hakekat IPA, diharapkan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta membangun budaya ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Tipe pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

Pembelajaran IPA Terpadu menurut Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991) dalam (Fatmawati, 2010), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). IPA Terpadu merupakan suatu konsep atau tema yang dibahas dari berbagai aspek bidang kajian dalam bidang kajian IPA, yaitu fisika, biologi, dan kimia. Pembelajaran IPA Terpadu dibedakan berdasarkan pengintegrasian materi atau tema. Dalam pembelajaran IPA Terpadu beberapa konsep yang relevan dapat dijadikan satu tema yang tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktunya dapat lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran agar lebih efektif (Taufiq, 2014).

Pembelajaran IPA juga memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Karakteristik pembelajaran IPA di SMP adalah disampaikan atau disajikan secara terpadu (Kemendikbud, 2013), yaitu:

- a. Holistik, mengkaji suatu fenomena dari beberapa bidang sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

- b. Bermakna, jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran lebih bermakna.
- c. Otentik, siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan-kegiatan belajar secara langsung.
- d. Aktif, pembelajaran terpadu pada dasarnya dikembangkan dengan berdasarkan pendekatan *discovery* inkuiri. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasinya.

Karakteristik pembelajaran IPA diatas semestinya dapat benar-benar dapat memacu siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran IPA, melatih siswa untuk berfikir kritis menemukan konsep IPA, melatih ketrampilan proses serta membentuk karakter dalam diri siswa yang mereka dapatkan melalui kegiatan pembelajaran, sehingga secara langsung pembelajaran IPA mampu memberikan manfaat kepada siswa.

Pembelajaran IPA terpadu direkomendasikan di tingkat SMP/MTs, karena berbagai hasil kajian dan penelitian, memiliki dampak pada: peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran: minat, dan motivasi, serta dapat dengan segera konsep yang dipelajari untuk diterapkan. Pembelajaran IPA terpadu memiliki beberapa kekuatan dan manfaat, yaitu:

- a. Penggabungan berbagai bidang kajian terjadi penghematan waktu, karena disiplin ilmu (fisika, kimia, biologi dan IPBA) dapat sekaligus dibelajarkan.
- b. Tumpang tindih materi dapat dikaji dan dihindari.
- c. Taraf berfikir siswa berkembang karena mereka dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih luas dan lebih mendalam.
- d. Menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan pemahaman konsep dan kepemilikan kompetensi IPA.
- e. Mampu memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Meningkatkan kerjasama antar guru, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber.
- g. Belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna (Parmin & Sudarmin, 2013).

## 2.1.2 Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

### 2.1.2.1 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran CTL

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006). Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan CTL dengan berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Murtiani, dkk., 2012),.

*Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki tiga hal yang harus difahami (Sanjaya, 2006), yaitu:

- a. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapakan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- c. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapakan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari hari.

Pembelajaran CTL memiliki lima karakteristik penting dalam proses pembelajarannya (Sanjaya, 2006), yaitu:

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh dan memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

#### **2.1.2.2 Asas-Asas CTL**

*Contextual teaching learning* sebagai suatu pendekatan memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (Sanjaya, 2006), yaitu:

- a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

b. Inkuiri

Asas kedua dalam pembelajaran *contextual teaching learning* adalah inkuiri. Inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir yang sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu : (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, (5) membuat kesimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada dasarnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seorang dalam berfikir. Dalam pembelajaran melalui CTL, guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi mendorong siswa untuk dapat menemukan pengetahuan sendiri.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- (1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran,
- (2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar,
- (3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu,
- (4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan
- (5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok. Siswa yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang memiliki pengalaman membagi pengalaman pada orang lain. Inilah hakekat dari masyarakat yang belajar, masyarakat yang saling membagi.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang ditiru oleh setiap siswa. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis dan abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya *verbalisme*.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian yang telah dilaluinya. Dalam pembelajaran CTL, setiap berakhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung/mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Melalui proses refleksi inilah, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

g. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak,

apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Penilaian yang *authentic* dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

### 2.1.2.3 Pola Pembelajaran CTL

Seorang guru yang akan mengaplikasikan pembelajaran CTL, harus melakukan langkah-langkah pembelajaran berikut:

#### a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL:
  - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa;
  - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi;
  - c) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan dilokasi observasi.
- 3) Guru melakukan tanya jawab seputar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

#### b. Inti

- 1) Di lapangan
  - a) Siswa melakukan observasi ke tempat tujuan sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
  - b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di tempat observasi sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
- 2) Di dalam kelas
  - a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.
  - b) Siswa melaporkan hasil diskusi.
  - c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
- 3) Penutup

- a) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- b) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema yang ditentukan.

### 2.1.3 Gallery Walk

Menurut Francek, sebagaimana dikutip oleh Utami (2014) *gallery walk* adalah metode diskusi yang memungkinkan siswa keluar dari bangku mereka dan secara aktif terlibat dalam mengumpulkan konsep ilmu yang penting, menulis, dan berbicara di depan umum. Metode diskusi ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok dan saling memberi apresiasi serta koreksi dalam belajar. Metode diskusi *gallery walk* adalah metode diskusi pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil kerja kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

Adapun langkah-langkah penerapan *gallery walk* dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (3 - 4 orang),
- b. Guru memberi kertas plano/flip cart kepada masing-masing kelompok,
- c. Guru menentukan topik/tema pembelajaran,
- d. Masing-masing kelompok menempelkan hasil kerja kelompok di dinding yang sudah disediakan,
- e. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain,
- f. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain,
- g. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja semua kelompok,
- h. Guru mengklarifikasi bila ada konsep yang salah serta mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar pada tema tersebut (Sanjaya, 2006).

Selayaknya metode pembelajaran yang lain, pembelajaran *gallery walk* pun memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- a. Kelebihan *gallery walk*



- 1) Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar,
- 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran,
- 3) Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya,
- 4) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar,
- 5) Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik.

b. Kekurangan *gallery walk*

- 1) Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya,
- 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif,
- 3) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit (Sanjaya, 2006).

#### **2.1.4 Tema pencemaran lingkungan**

Tema ini merupakan materi yang terdapat dikelas VII semester genap sesuai kurikulum KTSP. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari tema pencemaran lingkungan ini adalah, agar siswa mampu:

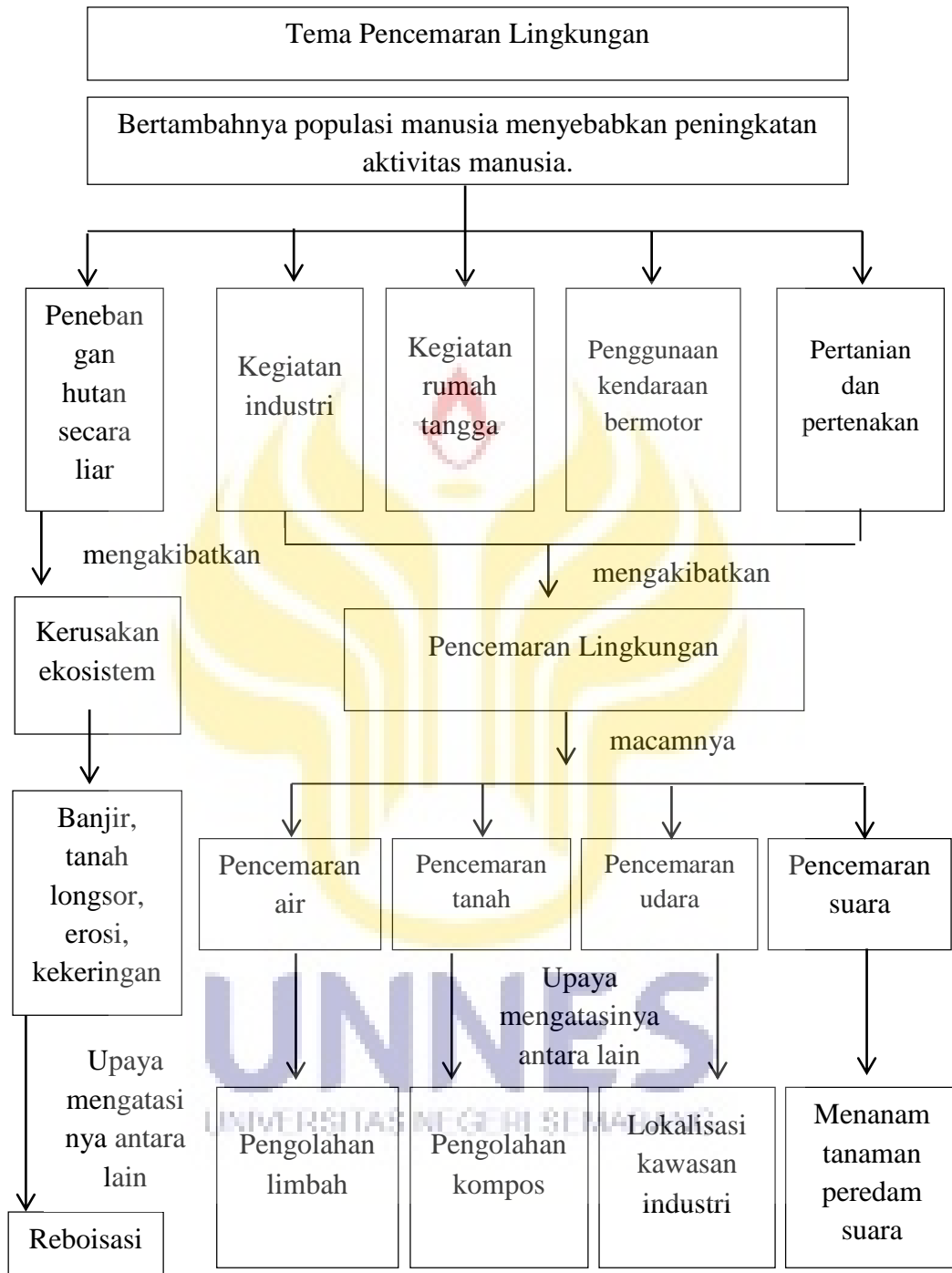
1. Siswa **secara kritis dan cermat** mampu memperkirakan hubungan populasi penduduk dengan kebutuhan air bersih dan udara bersih setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, pengamatan, dan studi pustaka dengan benar.
2. Siswa secara **kritis, cermat dan mandiri** memperkirakan hubungan populasi penduduk dengan kebutuhan pangan setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, pengamatan, dan studi pustaka dengan tepat.
3. Siswa secara **kritis, cermat dan mandiri** memperkirakan hubungan populasi penduduk dengan ketersediaan lahan setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, dan studi pustaka dengan benar.
4. Siswa secara **kritis dan cermat** menjelaskan pengaruh meningkatnya populasi penduduk terhadap kerusakan lingkungan pangan setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, dan studi pustaka dengan tepat.

5. Siswa secara **mandiri dan percaya diri** mampu mendeskripsikan konsep tentang pencemaran lingkungan setelah mendapatkan penjelasan dari guru dan studi pustaka dengan benar.
6. Siswa secara **kritis dan percaya diri** mampu menjelaskan pengaruh pencemaran air, udara dan tanah kaitannya dengan aktivitas manusia dan upaya mengatasinya setelah melakukan kegiatan observasi lapangan dan studi pustaka dengan tepat.
7. Siswa secara **kritis dan percaya diri** mampu mengusulkan cara penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan setelah melakukan kegiatan observasi lapangan dan diskusi kelompok dengan tepat.
8. Siswa secara **percaya diri, kritis, cermat, dan teliti** mampu menyebutkan bahan-bahan kimia yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari setelah melakukan kegiatan observasi dan studi pustaka dengan benar.
9. Siswa secara **cermat, kreatif dan percaya diri** mampu menjelaskan efek samping bahan kimia yang terdapat dalam produk kebutuhan rumah tangga setelah melakukan kegiatan observasi dan studi pustaka dengan benar.

Pembelajaran IPA pada tema pencemaran lingkungan dibagi dalam 4 sub tema, yaitu :

1. Akibat perubahan populasi manusia,
2. Pencemaran lingkungan,
3. Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan,
4. Bahan kimia dalam kehidupan.

Adapun materi pada tema pencemaran lingkungan disajikan pada Gambar 2.1.

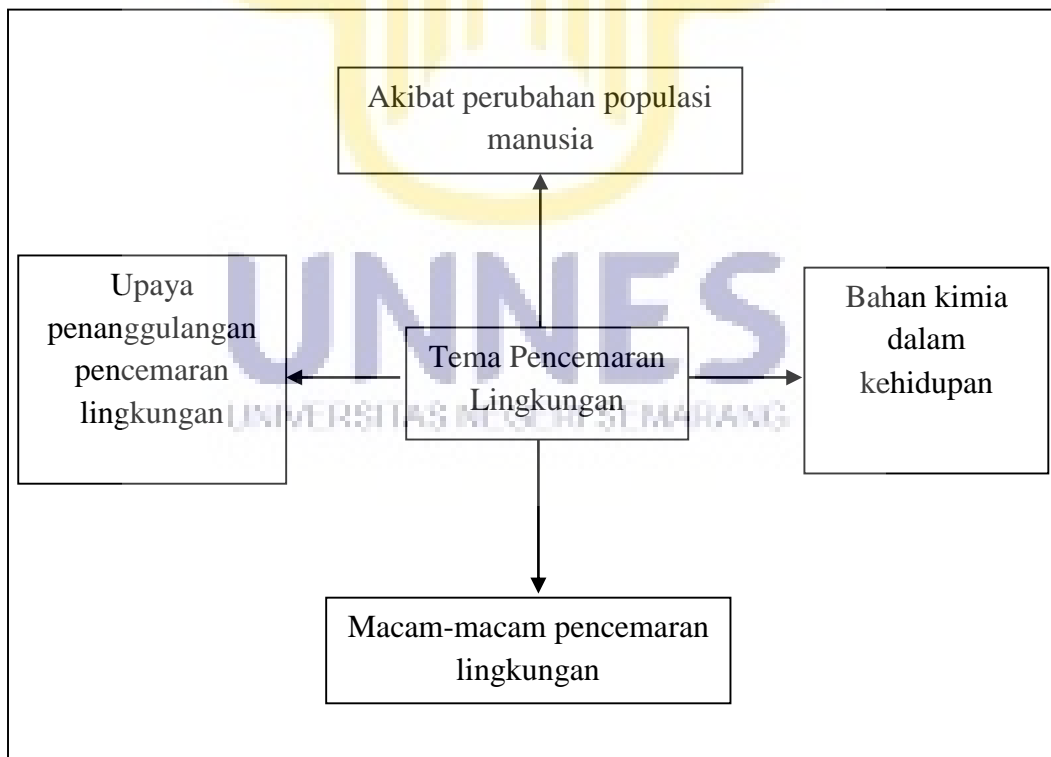


Gambar 2.1. Materi pada Tema Pencemaran Lingkungan  
(Dikutip dari buku IPA Terpadu SMP/MTs kelas VII)

Penggunaan pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* pada tema pencemaran lingkungan telah terpadu, hal ini karena adanya keterpaduan antara disiplin ilmu meliputi kimia, dan biologi.

Pada bidang disiplin ilmu kimia siswa diajak untuk memahami tentang pengaruh penggunaan bahan-bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari dan pengaruhnya pada kelangsungan makhluk hidup, pencemaran yang disebabkan senyawa kimia dan dampaknya terhadap kesehatan manusia. Pada bidang disiplin ilmu biologi siswa diajak untuk memahami tentang ekosistem, peranan manusia dalam pembentukan dan perusakan ekosistem, fenomena-fenomena alam yang disebabkan aktivitas manusia.

Tipe pembelajaran IPA Terpadu yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *webbed*. Parmin dan Sudarmin menyatakan bahwa tipe *webbed* yaitu pengajaran tematik dengan menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Model Keterpaduan Tipe *Webbed* Tema Pencemaran Lingkungan

Alasan pemilihan tipe *webbed* dalam penelitian ini adalah untuk menggabungkan bidang kajian biologi dan kimia dengan beberapa kompetensi dasar yang konsepnya saling berkaitan melalui tema “Pencemaran Lingkungan” yang disajikan dalam pembelajaran CTL berbantuan *Gallery Walk*, sehingga diharapkan siswa mampu mendapatkan pemahaman yang utuh dan kontekstual.

### **2.1.5 Pemahaman Konsep**

Pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik (Arikunto, 2009). Menurut Singarimbun dan Effendi, sebagaimana dikutip oleh Suleman (2013), pengertian konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Dalam merumuskan kita harus dapat menjelaskannya sesuai dengan maksud kita memakainya.

Menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Suleman (2013), Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Bentuk dari pemahaman konsep berupa pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman Ekstrapolasi. Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep dapat diamati dari hasil yang dapat dilihat berdasarkan nilai kuantitatif siswa. Apabila siswa menunjukkan hasil yang baik dalam proses belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tersebut telah memahami konsep dari materi tersebut sedangkan apabila peserta didik tidak menunjukkan peningkatan secara kuantitatif maka siswa tersebut belum memahami konsep pada materi tersebut.

### 2.1.6 Karakter Peduli Lingkungan

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan bangsa saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Kemendiknas, 2011). Semangat pembangunan karakter ini kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan karakter yang tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam implementasinya, pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan terfokus pada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum, 2010).

Berdasarkan daftar nilai yang ada di atas, dapat kita ketahui bahwa karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai yang menjadi subjek untuk diterapkan didalam pembelajaran dan terimplementasikan kedalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA Terpadu.

Karakter peduli lingkungan semestinya terintegrasi di seluruh mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah namun lebih ditekankan terpadu pada pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian bidang IPA. Karakter peduli

lingkungan perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, agar dapat menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan yang ada (Taufik, 2014).

Menurut Nenggala, sebagaimana dikutip oleh Taufik (2014) indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu:

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar,
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan,
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding,
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya,
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan,
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan,
- g. Menimbun barang-barang bekas, dan
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pembelajaran *contextual teaching learning* yang telah dilakukan (Murtiani, 2012) membuktikan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) berbasis *lesson study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di SMP Negeri Kota Padang yang tingkat kemampuannya rendah dan sedang. Hasil penelitian Wahyudi (2012) tentang upaya mengembangkan *learning community* siswa kelas X SMA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL pada pembelajaran fisika berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan mampu mengembangkan *learning community* siswa.

Penelitian yang dilakukan Utami (2014) dengan judul keefektifan model pembelajaran *problem solving* berbasis *gallery walk* terhadap kemampuan pemecahan masalah, penggunaan *gallery walk* dalam model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan analisis regresi dengan perolehan sebesar 80% untuk besarnya pengaruh aktivitas siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang ditimbulkan oleh

model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *gallery walk* berpengaruh besar terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Dalam penelitiannya (Widarti, 2013) juga telah membuktikan bahwa penggunaan metode *Gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gringsing yang dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas eksperimen yang sangat aktif dan aktif 81,06%, sedangkan kelas kontrol 58,91%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 80,89 dengan ketuntasan klasikan 93,18% sedangkan kelas kontrol sebesar 74,08 dengan ketuntasan klasikal 55,81 dengan kesimpulan pembelajaran *gallery walk* berpendekatan CTL berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan di SMA Negeri 1 Gringsing. Keunggulan pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi aktif, saling belajar dari teman, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi yang mengakibatkan hasil dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) tentang pengembangan media pembelajaran IPA Terpadu berkarakter peduli lingkungan tema “konservasi” berpendekatan *science-edutainment* menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan indikator tes hasil belajar IPA terpadu tema konservasi dengan peningkatan sebesar 0,85 yang artinya peningkatannya tinggi. Rata-ratatotal skor indikator karakter peduli lingkungan juga tinggi sebesar 93,75 dan telah menunjukkan kriteria membudidaya (MK) dikalangan siswa. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan sikap peduli lingkungan siswa.

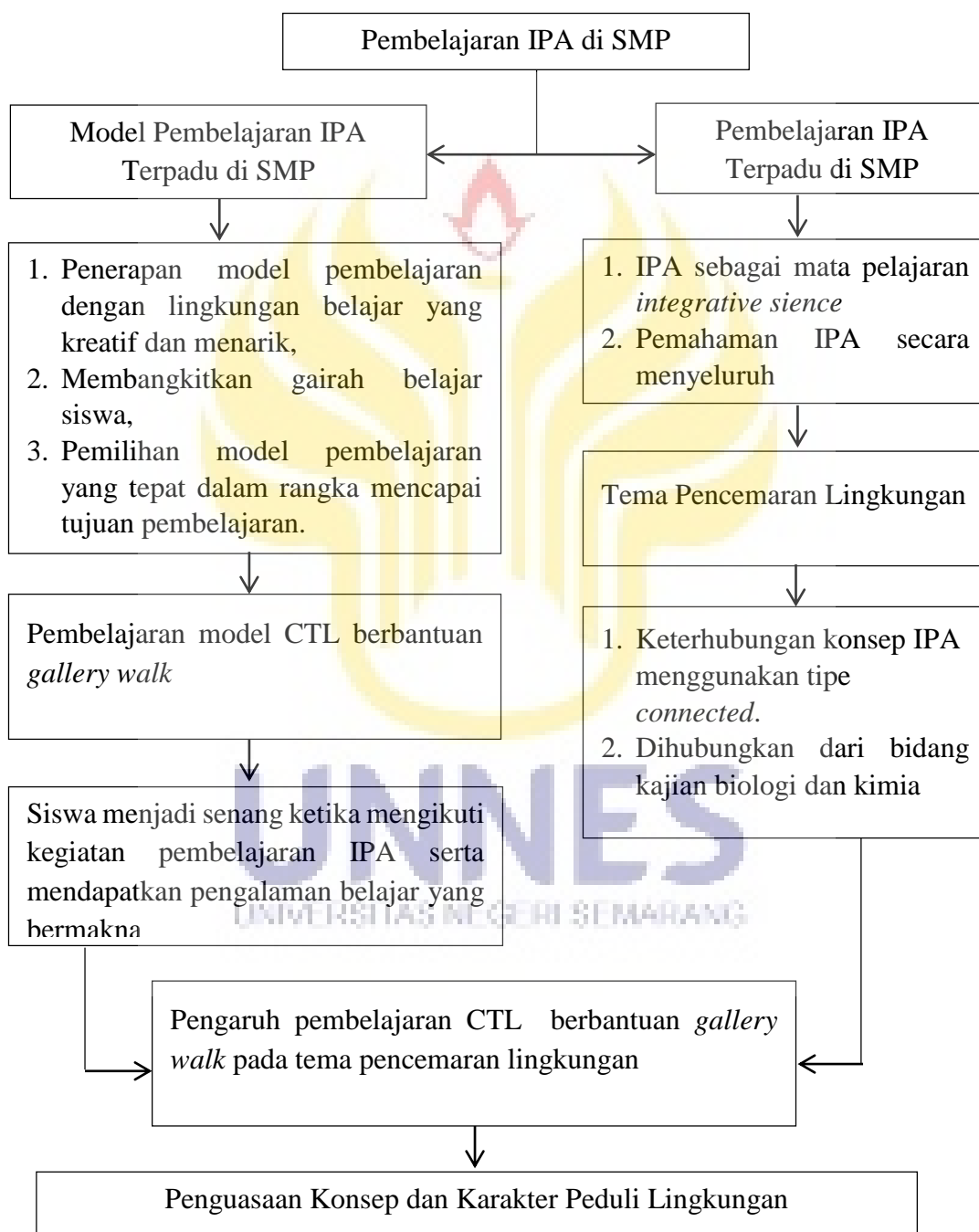
Keseluruhan penelitian diatas merupakan penelitian yang terpisah antara model pembelajaran CTL, *gallery walk*, dan karakter peduli lingkungan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Titik sentral yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memahami kedudukan metode/strategi/model pembelajaran sebagai bagian yang ikut andil untuk menentukan keberhasilan kegiatan belajar



mengajar. Pemilihan metode/strategi/model yang tepat juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa (Djamarah dan Zain, 2010). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan karakter peduli lingkungan siswa pada tema pencemaran lingkungan.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* mampu memberikan berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 24,39% pada tema pencemaran lingkungan.
- (2) Pemahaman konsep siswa mampu memberikan pengaruh positif pada penanaman karakter peduli lingkungan sebesar 19,24% pada tema pencemaran lingkungan.
- (3) Respon siswa terhadap pembelajaran CTL berbantuan *gallery walk* pada tema pencemaran lingkungan dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 85,74%. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Penambahan jumlah observer untuk melakukan pengamatan perubahan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa,
- (2) Penilaian karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui penilaian sesama antar siswa dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol,
- (3) Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk video,
- (4) Pembentukan karakter peduli lingkungan bisa dioptimalkan dengan mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan upaya penanggulangan pencemaran lingkungan dan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Jurnal Forum Tarbiyah*, 8: 57-71.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, R. 2010. *Efektivitas Penerapan Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Qurán Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Cahyono, dkk. 2014. *Buku Panduan Penulisan Proposal, Tugas Akhir, Skripsi, dan Artikel Ilmiah FMIPA Unnes*. Semarang: FMIPA Unnes.
- Cikanawati. 2011. Pengembangan Alat Peraga IPA dari Pengolahan Limbah Kertas untuk Pembelajaran Listrik Statis. *JP2F*, 2 (2): 155-164.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, E. 2010. Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Kabupaten Sragen Jawa Tengah.
- Francek, M. 2006. Promoting Discussion In The Science Classroom Using Gallery Walk. *Journal Of College Science Teaching*:27-31.
- Gufon, M. 2011. *Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII E di SMP Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (Diunduh tanggal 7 September 2015 di <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/introduction/07110106-ghufon.ps>).
- Holbrook J and Kolodner JL. 2000. Scaffolding the Development of an Inquiri-Based (Science) Classroom. Fourth Internasional Conference of learning Sciences. Hal 221-227.
- Humasah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2): 204-210.
- Kuncahyo, M. 2014. *Pengembangan Media Science Pocket Dictionary Tema Organisasi dalam Kehidupan pada Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Majiasih, H. 2012. The Effectiveness of Gallery Walk to Teach Speaking Viewed from the Students' Self-Esteem. Tesis. Surakarta: English Education Departement of graduate School, Sebelas Maret University of Surakarta. (Diunduh di <http://pasca.uns.ac.id/?p=2268>, tanggal 7 September 2015).
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiani, Fauzan, dan Wulan, R. 2012. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Berbasis *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Fisika*: 1:1-21.
- Parmin & Sudarmin. 2013. *IPA Terpadu*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratiwi, T.R., Sarwi, & S.E. Nugroho. 2013. Impementasi Eksperimen Open Inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Mengembangkan Nilai Karakter Mahasiswa. *Unnes Pyhsics Education Jurnal*. 2 (1) : 62-67.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Bantuan Teknis Profesional Tim Pengembang Kurikulum di Tingkat Propinsi dan Kab./Kota*. Jakarta.
- Rahayu, W.E dan Sudarmin. 2015. Pengembangan Modul Ipa Terpadu Berbasis Etnosains Tema Energi Dalam Kehidupan Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa. *Unnes Science Education Jurnal*, 4 (2).
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenadamedia Group.
- Sari, A.M dan Widiyatmoko, A. 2014. Pengembangan Alat Peraga Pemanasan Global Berbahan Bekas Pakai Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Unnes Science Education Jurnal*, 3 (3):616-622.
- Setyaningrum, Y., Husamah. 2011. Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan* , 1 (1): 69-81.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M., Dewi, N.R, & Widiyatmoko, A. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan *Science-Edutainment*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3 (2): 140-145.
- Tim Abdi Guru. 2006. *IPA Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, W.N., Waluya, St.B., dan Mashuri. 2014. Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Gallery Walk terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 3(2): 81-86.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi., Yulianti, D., dan Putra, N.M.D. 2012. Upaya Mengembangkan *Learning Community* Siswa Kelas X SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis CTL pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1):57-62.
- Widarti, S., Peniati, E., dan Widiyaningrum, P. 2013. Pembelajaran *Gallery Walk* Berpendekatan *Contextual Teaching Learning* Materi Sistem Pencernaan di SMA. *Unnes Journal of Biologi Education*, 2(1): 10-18.
- Widiyatmoko, A dan Pamelasari, S.D. 2012. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1): 51-56.
- Winarni, E. S. 2012. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Benda Konkret. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.